

**ANALISIS KALIMAT AKTIF DAN PASIF PADA RUBRIK OPINI
DALAM SURAT KABAR HARIAN SUARA MERDEKA
BERITA EKONOMI-BISNIS BULAN AGUSTUS 2014**

Oleh
Dewi Apriliani
09210144032
Dewiapriliiani.DA4@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini meneliti analisis kalimat aktif dan pasif pada kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kalimat aktif dan pasif, berdasarkan jenisnya, strukturnya, dan cara mengubahnya yang terdapat pada koran *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014. Subjek penelitian ini adalah koran *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis bulan Agustus 2014. Objek dari penelitian ini adalah kalimat aktif dan pasif yang meliputi jenis, struktur dan cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif. Instrumen penelitian ini menggunakan *human instrumen*, yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode baca dan catat. Analisis data dengan metode agih. Keabsahan data diperoleh melalui *intra-rater*, yaitu membaca dan meneliti subjek; dan *interater*, yaitu mendiskusikan dengan teman sejawat. Hasil penelitian ini terkait dengan kalimat aktif dan pasif dilihat dari jenisnya, strukturnya, dan cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif. *Pertama*, dilihat dari jenisnya, kalimat aktif meliputi kalimat aktif transitif, kalimat aktif ekatransitif, kalimat aktif dwitransitif, kalimat aktif semitransitif, dan kalimat aktif intransitif. Kalimat pasif meliputi kalimat pasif tipe I, kalimat pasif tipe II, kalimat pasif tipe III. *Kedua*, struktur kalimat yang ditemukan adalah struktur kalimat aktif dan pasif adalah secara runtut (tidak inversi) yang meliputi S-P-O-Pel, S-P-O-K, S-P-K, S-P-O, S-P-Pel, S-P, S-P-Pel-K, S-P-O-Pel-K, K-S-P-O, K-S-P-Pel, K-S-P-O-Pel, dan K-S-P; dan secara terbalik (inversi). *Ketiga*, cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif dengan dua cara. Cara pertama tukarkan S dengan O, mengganti prefiks *meng-* dengan *di-* pada P, dan tambahkan kata *oleh* dimuka unsur yang tadinya S. Cara kedua dengan pindahkan O ke awal kalimat, tanggalkan prefiks *meng-* pada P, dan pindahkan S yang berupa nomina ke tempat yang tepat sebelum verba.

Kata Kunci: Jenis Kalimat, Struktur Kalimat, Cara Mengubah

**ANALYSIS OF ACTIVE AND PASSIVE SENTENCE IN OPINION SECTION
IN SUARA MERDEKA DAILY NEWSPAPER
ECONOMY BUSINESS NEWS IN AUGUST MONTH 2014**

**Dewi Apriliani
NIM 09210144032
Dewiapriliani.DA4@gamil.com**

ABSTRACT

This study was analyzed active and passive sentences in the fields of Economics-Business in August 2014 edition. Than the purpose of the study was to describe active and passive sentences, based on the type, structure, and way to change which contained in *Suara Merdeka* newspaper Business Economics column in August 2014 edition. The subjects were *Suara Merdeka* newspaper Economics-Business column in August 2014. The object in this study was the active and passive sentences that include the type, structure and way to change from active to passive sentences. The instrument in this research was used *human instruments*, which is individual research. Than data collection method was reading and takes note. The data Analysis method in this study was used *agih* method. Furthermore the validity of the data obtained through *intra-rater*, that were reading and investigate the subject; and *interater*, that was discussed with peers. The results of this study related to active and passive sentences observed by kind, structure, and way to change from active to passive sentences. *First*, observed by kind, active sentences include active sentence transitive, active sentences ekatransitif, active sentences dwitransitif, active sentences semitransitif, and active sentences intransitive. The passive voice sentence includes a passive type I, type II and type III passive voice. *Second*, sentence structure which found was the structure of active and passive sentences are coherently (no inversion), which includes SPO-Pel, SPOK, DSS, SPO, SP -Pel, SP, SP-Pel-K, SPO-Pel-K, KSPO, KSP-Pel, KSPO-Pel, and KSP; and in reverse (inversion). *Third*, the ways to change active sentence into passive sentences used two ways. The first way change S with O, replacing prefix *meng-* with *di-* on P, and add the word *olehin* beginning element S. The second way was move O to the beginning of the sentence, eliminate prefix *meng-* on P, and move S in the form of nominal to the right place before the verb.

Keywords: Type Sentence, Sentence Structure, How to Change

PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul “Analisis Kalimat Aktif dan Pasif pada Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Suara Merdeka Berita Ekonomi-Bisnis Bulan Agustus 2014” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 Mei 2016
Pembimbing I,

Yogyakarta, 26 Mei 2016
Pembimbing II,

Prof. Dr. Suhardi, M.Pd
NIP 19540821 198003 1002

Yayuk Eny Rahayu, M.Hum
NIP 19760311 200312 2 001

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan (Chaer dan Leonie, 2004: 15). Fungsi bahasa adalah nilai pemakaian bahasa yang dirumuskan sebagai tugas pemakaian bahasa itu di dalam kedudukan yang diberikan kepadanya. Kedudukan bahasa adalah status relatif bahasa sebagai sistem lambang dengan bahasa yang bersangkutan (Sugihastuti, 2000: 10). Berdasarkan pendapat dari para pakar mengenai fungsi bahasa dapat disimpulkan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, dipakai dalam berbagai keperluan sesuai dengan situasi dan kondisi dengan kata lain beragam-ragam.

Sistem bahasa berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi, artinya lambang-lambang itu berbentuk bunyi, yang lazim yang disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa. Setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep (Chaer dan Leonie, 2004: 12). Bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, wacana, semantik, dan sintaksis.

Sintaksis adalah tata bahasa yang melambangkan hubungan antar kata dalam tuturan (Veerhar, 1990: 159). Hal tersebut senada dengan (Kridalaksana, 2008: 223) yang berpendapat bahwa sintaksis adalah pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan

yang lebih besar itu dalam bahasa, satuan dalam bidang ini adalah kata. Berdasarkan pengertian sintaksis oleh kedua pakar dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah salah satu komponen dari bahasa yang membicarakan penataan kata-kata kedalam satuan-satuan yang lebih besar, salah satunya adalah kalimat.

Menurut Kridalaksana (1984: 83) kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa; klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan; satuan proposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa, yang membentuk satuan yang bebas; jawaban minimal seruan, salam dsb; konstruksional gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola yang tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satuan.

Suhardi (2008: 156) berpendapat bahwa berdasarkan struktur unsur klausa pokok, kalimat dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yakni (1) kalimat yang berstruktur runtut (tidak inversi) dan (2) kalimat yang berstruktur terbalik (inversi) sebuah kalimat dikatakan berstruktur runtut apabila unsur pengisi funktor S berposisi sebelum P, sedangkan jika unsur pengisi funktor S berposisi setelah P, kalimat yang bersangkutan merupakan kalimat inversi.

Berdasarkan sifat hubungan pelaku tindakan, kalimat dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yakni (1) kalimat aktif, (2) kalimat pasif, (3) kalimat medial, dan (4) kalimat resiprokal. Suhardi (via Cook, 2013: 100-103) menjelaskan kalimat aktif adalah kalimat yang fungtor S-nya diisi oleh peran pelaku yang disebut pula peran aktor atau agen. Kalimat pasif adalah kalimat verbal yang unsur pengisi fungtor S-nya berperan penderita atau pasien. Kalimat medial adalah kalimat verbal yang unsur pengisi fungtor S-nya berperan pelaku/agen dan sekaligus berperan penderita/pasien. Sementara itu kalimat resiprokal adalah kalimat verbal yang unsur pengisi fungtor P-nya menyatakan “tindakan asing”.

Salah satu jenis kalimat yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah kalimat aktif dan kalimat pasif. Suhardi (2008: 156) berpendapat bahwa kalimat aktif adalah kalimat yang fungtor S-nya diisi oleh peran pelaku yang disebut pula peran aktor atau agen. Namun, apabila dilihat dari sisi bentuk kata kerja yang mengisi fungtor P, kalimat aktif pada umumnya ditandai oleh penggunaan kata kerja berafiks *me (N)-* dan *ber-* atau kata kerja tak berafiks (kata kerja aus). Kalimat pasif adalah kalimat verbal yang unsur pengisi fungtor S-nya berperan penderita atau pasien. Bentuk kata kerja dalam kalimat pasif biasanya berafiks *di-* atau *ter-*, baik

berkombinasi dengan sufiks maupun tidak.

Kalimat aktif merupakan kalimat yang subjeknya atau pelaku (aktor) melakukan suatu pekerjaan. Suatu kalimat dikatakan kalimat aktif jika subjek suatu kalimat merupakan pelaku perbuatan yang dinyatakan pada predikat. Oleh karena itu, kalimat aktif hanya terdapat pada kalimat yang mempunyai verba perbuatan. Dengan kata lain, kalimat aktif hanya terdapat pada kalimat yang predikatnya berupa verba aktif (Sugono, 2009: 118). Menurut Alwi dkk (2003: 345) jika subjek suatu kalimat tidak berperan sebagai pelaku tetapi berperan sebagai sasaran perbuatan yang dinyatakan predikat, kalimat itu disebut kalimat pasif.

Kalimat aktif memiliki jenis yang beragam. Sugono (2009: 118) mengatakan bahwa kalimat-kalimat aktif dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kalimat aktif yang berobjek (transitif) dan kalimat aktif yang tidak berobjek (intransitif). Berdasarkan pendapat Sugono (2009: 110) kalimat pasif dalam bahasa Indonesia terdiri dari tiga macam yaitu (1) kalimat pasif berprefiks *di-* (tipe I), (2) kalimat pasif tanpa prefiks *di-* plus pelaku (tipe II), (3) kalimat pasif berprefiks *ter-* (tipe III).

Dalam hal ini kalimat aktif dan kalimat pasif mempunyai perbedaan yaitu kalimat aktif subjeknya aktif akan melakukan sesuatu dan diawali *me-* atau

ber-, sedangkan kalimat pasif subjeknya dikenai pekerjaan dan diawali *ter-* atau *di-*. Contoh.

- (1) Rani sedang menyapu halaman. (kalimat aktif)
- (2) Halaman sedang disapu Rani. (kalimat pasif)

Pada penelitian ini, objek yang dikaji oleh peneliti adalah kalimat aktif dan kalimat pasif dalam surat kabar *Suara Merdeka*. Alasan peneliti memilih kalimat aktif dan pasif dalam surat kabar *Suara Merdeka*, karena (1) mengingat pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kajian sintaksis, maka peneliti lebih memilih objek kajian penelitian ini adalah kalimat aktif dan pasif berwujud bahasa tulis, agar data yang diperoleh memiliki makna gramatikal, serta (2) sebagai media cetak, koran biasanya hanya mementingkan isi berita tanpa mengutamakan tata tulis yang baik dan benar menurut EYD, sehingga banyak sekali kalimat aktif dan pasif dalam sumber data tersebut yang menggunakan ciri khas kalimat aktif dan pasif yang dapat dilihat dari segi jenis kalimat aktif dan pasif, struktur kalimat aktif dan pasif, dan cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif yang digunakan dalam surat kabar *Suara Merdeka*.

B. METODE PENELITIAN

a. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek penelitian yakni koran surat kabar *Suara Merdeka* pada kolom Ekonomi dan

Bisnis edisi 1 Agustus-31 Agustus 2014. Objek penelitian ini berupa kalimat aktif dan pasif yang difokuskan pada jenis, ciri, dan cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif.

b. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis (Mahsun, 2005: 92).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca. Teknik pencatatan dilakukan pada saat pengambilan data maupun setelah data terkumpul. Pada tahap ini, data-data yang telah ditemukan selama pengamatan dan penyimakan terhadap subjek penelitian dicatat dalam kertas data yang telah dipersiapkan, setelah itu dimasukkan ke dalam lembar analisa data untuk dianalisis. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan kartu data.

c. Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode agih atau metode distribusional untuk mengolah data-data yang telah diperoleh dengan teknik bagi unsur langsung, yaitu membagi suatu konstruksi menjadi beberapa unsur, dimana unsur itu dipandang

sebagai bagian yang langsung membentuk konstruksi. Teknik bagi unsur langsung memiliki kegunaan untuk menentukan bagian-bagian fungsional suatu konstruksi dengan alat penentu intuisi kebahasaan peneliti (Sudaryanto, 1993: 30).

d. Instrumen Penelitian

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maka instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*human instrumen*) dibantu dengan alat bantu berupa kartu data yang digunakan untuk menuliskan data hasil dari menyimak kalimat aktif dan pasif dalam koran surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi Bisnis Edisi Agustus 2014. Kedudukan peneliti sebagai instrumen adalah menentukan masalah, mencari sumber data, mengumpulkan data, dan menganalisis.

Selain dibantu oleh alat bantu berupa kartu data, peneliti juga membuat tabel indikator berupa kalimat aktif dan pasif. Di bawah ini peneliti akan menampilkan instrumen penelitian berupa indikator penataan bentuk kalimat aktif dan pasif. Berikut akan disajikan matriks kalimat aktif dan pasif.

Matrik Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif

No	Jenis	Indikator
1.	Kalimat Aktif Transitif	a) Subjek sebagai pelaku. b) Predikat berawalan <i>me-</i> . c) Dapat diubah menjadi kalimat pasif dengan cara pertukarkan S dengan O.
2.	Kalimat Aktif Ekatransitif	a) Kalimat yang berobjek dan tidak berpelengkap. b) Mempunyai tiga unsur wajib, yaitu S, P, O. c) Predikat memiliki makna melakukan perbuatan. d) Dapat diubah menjadi kalimat pasif dengan cara pindahkan O ke awal kalimat.
3.	Kalimat Aktif Dwitransitif	a) Kalimat yang memiliki pola tambahan, yaitu hadirnya Pel dalam kalimat tersebut selain unsur S, P, dan O.
4.	Kalimat Aktif Semitransitif	a) Kalimat yang predikatnya diikuti unsur lain yang mengisi fungsi Pel, bersifat wajib maupun tidak wajib hadir. b) Seolah-olah terdapat objek (O) tetapi tidak ada, hanya terdapat pelengkap (Pel). c) Tidak dapat dipasifkan.
5.	Kalimat Aktif Intransitif	a) Predikat berawalan <i>ber-</i> b) Tidak mempunyai unsur O dan Pel. c) Mempunyai tiga unsur, yaitu S, P, dan K.
6.	Kalimat Pasif Tipe I	a) Bentuk kata kerja dalam kalimat pasif berprefiks <i>di-</i> . b) Unsur pelaku wajib hadir tetapi berperan sebagai pasien. c) Perubahan bentuk verba predikat yang berprefiks <i>me-</i> (<i>n</i>) menjadi prefiks <i>di-</i> .
7.	Kalimat Pasif Tipe II	–
8.	Kalimat Pasif Tipe III	a) Verba pasif yang berprefiks <i>ter-</i> . b) Subjek dikenai perbuatan yang dinyatakan predikat.

C. HASIL PENELITIAN

1. Hasil

a. Jenis kalimat aktif

No	Jenis	Struktur	Frek.	Contoh
1.	Aktif Transitif	S-P-O-K	125	24/01/09
		S-P-O-Pel-K	23	12/01/04
		K-S-P-O-Pel	11	64/03/29
		K-S-P-O	30	43/03/25
2.	Aktif Ekatransitif	S-P-O	48	36/04/21
				14/06/04
				31/06/14
3.	Aktif Dwitransitif	S-P-O-Pel	120	67/02/30
				70/02/30
				41/04/23
4.	Aktif Semitransitif	S-P-Pel	43	20/02/06
		S-P	8	67/01/30
5.	Aktif Intransitif	S-P-K	65	1/02/01
		S-P	12	66/01/30
Jumlah			485	28/04/11

Hasil tersebut diperoleh berdasarkan hasil penyeleksian data.

b. Jenis kalimat pasif

No.	Jenis	Struktur	Frekuensi	Contoh
1.	Pasif Tipe I	S-P-K	74	62/02/29
		S-P-Pel	59	13/04/04
		S-P	3	22/10/06
		K-S-P-Pel	11	29/04/12
2.	Pasif Tipe III	S-P-K	27	10/01/04
		S-P-Pel	21	60/07/28
		S-P	5	5/04/02
		K-S-P-Pel	3	2/04/01
Jumlah			203	17/05/05

Hasil tersebut diperoleh berdasarkan hasil penyeleksian data.

2. Pembahasan

a. Kalimat Aktif

1. Kalimat Aktif Transitif

Tahun ini, lembaganya
K S
menargetkan lima juta
P
orang tersertifikasi dari
O
beragam _____ sektor
(64/03/29).
Pel

Kalimat aktif transitif adalah kalimat yang paling tidak mempunyai 3 unsur inti di dalamnya yakni subjek (S), predikat (P), dan objek (O). Struktur kalimat tersebut berupa struktur runtut dengan tipe K-S-P-O-Pel dan dapat diubah menjadi kalimat pasif dengan cara memindahkan objek (O) ke awal kalimat.

2. Kalimat Aktif Ekatransitif

Semen Indonesia
S
kembali mendapatkan
P
apresiasi(36/04/21).
O

Kalimat aktif ekatransitif adalah kalimat transitif yang diikuti oleh satu objek. Struktur kalimat tersebut berupa struktur runtut dengan tipe S-P-O. Kalimat aktif ekatransitif dapat diubah menjadi kalimat pasif dengan cara

mengubah objek (O) ke awal kalimat.

3. Kalimat Aktif Dwitransitif

Banyak bank telah
S
memiliki anak
P
perusahaan bidang jasa
O
keuangan
(67/02/30).
Pel

Kalimat aktif dwitansitif adalah kalimat yang memiliki pola tambahan, yaitu hadirnya Pel dalam kalimat tersebut selain unsur S, P, dan O. Struktur kalimat tersebut berupa struktur runtut dengan tipe S-P-O-Pel. Kalimat aktif dwitransitif dapat dipasifkan dengan cara pertukarkan kedudukan objek (O) menjadi subjek (S).

4. Kalimat Aktif Semitransitif

Saham-saham komoditas
S P
dan perbankan menguat
berkat aksi beli
selektif (20/02/06).
Pel

Kalimat aktif semitransitif adalah kalimat verbal yang unsur pengisi fungtor P-nya diikuti unsur lain yang mengisi fungtor Pel, baik fungtor Pel tersebut bersifat wajib hadir (obligatoris) maupun

tidak wajib hadir (opsional). Struktur kalimat tersebut berupa struktur runtut dengan tipe S-P-Pel. Kalimat aktif semitransitif tidak dapat diubah menjadi kalimat pasif karena tidak memiliki objek (O).

5. Kalimat Aktif Intransitif

Perdagangan berjalan
S
moderat dengan
P
frekuensi transaksi
sebanyak 171.908 kali
dengan volume 6,117
miliar lembar saham
(66/01/30).
K

Kalimat aktif intransitif adalah kalimat yang fungtor P-nya tidak diikuti unsur lain yang mengisi fungtor O, baik secara langsung maupun tidak langsung, bahkan juga tidak diikuti fungtor Pel. Struktur kalimat tersebut berupa struktur runtut dengan tipe S-P-K dan tidak dapat diubah menjadi kalimat pasif.

b. Kalimat Pasif

1. Kalimat Pasif Tipe I

Investasi penggemukan
sapi dijajaki oleh
S P
Pemprov Jateng yang
ditawarkan pengusaha
asal AS (62/02/29).
K

Kalimat pasif tipe I adalah kalimat pasif yang predikatnya (P) mendapatkan imbuhan *di-*. Struktur kalimat berupa struktur runtut dengan tipe S-P-K.

2. Kalimat Pasif Tipe III

Salah satu sektor yang

S

terpengaruh adalah

P

angkutan dan logistik

(60/07/28).

K

Kalimat pasif tipe III adalah kalimat pasif yang predikatnya (P) mendapatkan imbuhan *ter-*. Struktur kalimat tersebut berupa struktur runtut dengan tipe S-P-K.

3. PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai jenis, struktur, dan cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif dalam surat kabar harian *Suara Merdeka* kolom Ekonomi Bisnis edisi Agustus 2014 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis kalimat aktif yang terdapat dalam surat kabar harian *Suara Merdeka* kolom Ekonomi Bisnis edisi Agustus 2014 meliputi kalimat aktif transitif, kalimat aktif ekatransitif, kalimat aktif dwitransitif, kalimat aktif semitransitif, dan

kalimat aktif intransitif; dan kalimat pasif yang terdapat dalam surat kabar harian *Suara Merdeka* kolom Ekonomi Bisnis edisi Agustus 2014 meliputi kalimat pasif tipe I dan kalimat pasif tipe III.

2. Struktur kalimat aktif berupa struktur runtut dengan sembilan tipe berdasarkan penggolongan kalimat masing-masing.

Kalimat aktif transitif berupa struktur runtut dengan empat tipe, yaitu S-P-O-K, K-S-P-O-Pel, S-P-O-Pel-K, dan K-S-P-O; struktur kalimat aktif ekatransitif berupa struktur runtut dengan tipe S-P-O; struktur kalimat aktif dwitransitif berupa struktur runtut dengan tipe S-P-O-Pel; struktur kalimat aktif semitransitif berupa struktur runtut dengan dua tipe, yaitu S-P-Pel dan S-P; dan struktur kalimat aktif intransitif berupa struktur runtut dengan dua tipe, yaitu S-P-K dan S-P. Struktur kalimat pasif berupa struktur runtut dengan empat tipe berdasarkan jenis kalimat masing-masing. Kalimat pasif tipe I berupa struktur

runtut dengan empat tipe, yaitu S-P-K, S-P-Pel, S-P, dan K-S-P-Pel; dan struktur kalimat pasif tipe II berupa struktur runtut dengan empat tipe, yaitu S-P-K, S-P-Pel, S-P, dan K-S-P-Pel.

3. Cara mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif adalah dengan cara mengubah imbuhan *me-* yang berkudukan sebagai predikat (P) menjadi imbuhan *di-*; pertukarkan S dengan O; tambahkan kata oleh di muka unsur yang tadinya S.

b. Saran

Penelitian tentang jenis, struktur dan cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif dalam surat kabar harian *Suara merdeka* kolom Ekonomi Bisnis edisi Agustus 2014 ini masih sangat sederhana dan masih jauh dari sempurna karena hanya membahas mengenai jenis, struktur, dan cara memngubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif. Masih banyak identifikasi masalah yang belum ditemukanjawabannya. Oleh karena itu, peneliti berharap agar peneliti bahasa dalam bidangjenis dan struktur berikutnya dapat melengkapi dengan identifikasi masalah yang telah ditemukan seperti latar belakang adanya kalimat aktif dan pasif dalam surat

kabar harian *Suara Merdeka* kolom Ekonomi Bisnis edisi Agustus 2014. Jenis dan struktur merupakan kajian sintaksis yang tidak dapat dilepaskandengan konstruksi kalimat. Oleh karena itu, peneliti harus dapat memahamikonstruksi dan pola sebuah kalimat agar dapat mengetahui bentuk gramatikal sertapola yang membangun sebuah kalimat tersebut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul & Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistic*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistic*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 1993. *Predikat-Objek dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suhardi. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Verhaar, J. M. W. 1990. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.